

**KEANEKARAGAMAN CIRI FISIK BIOTA LAUT PANTAI SRAU
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KEANEKARAGAMAN CIRI FISIK BIOTA LAUT PANTAI SRAU
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh :

Ahmad hasbulloh

2012217022

**Tugas Akhir Ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

Keanekaragaman ciri fisik Biota Laut Pantai Srau Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Kain Panjang diajukan oleh Ahmad Hasbulloh, NIM 2012217022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal Kamis, 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005/NIDN. 0022047304

Pembimbing II/Penguji II



Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn.

NIP. 19660622 199303 1 001/NIDN. 0022066610

Cognate/Penguji Ahli



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya

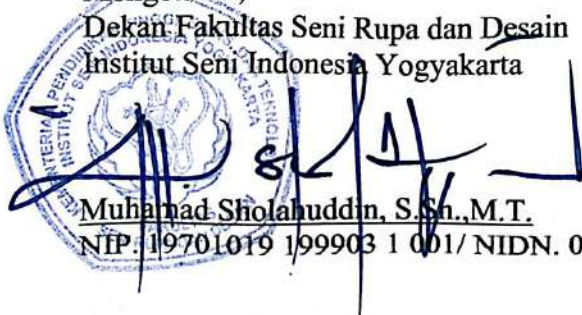


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim.

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya seni batik tulis ini untuk kedua orang tua tercinta bapak Nur Zainudin dan ibu Siti Khotiah yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



MOTTO

“Berdo’alah dengan tulus, berjuanglah dengan sungguh-sungguh, dan biarkan takdir Allah menuntunmu pada kesuksesan”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Mei 2025



Ahmad Hasbulloh

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “KEANEKARAGAMAN CIRI FISIK BIOTA LAUT PANTAI SRAU SEBEGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG”. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Kriya sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis, untuk itu penulis perlu menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas kampus sehingga mempermudah dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M. Sn. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum. Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn. Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum. Cognate yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

7. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
8. Kedua orang tua, bapak Nur Zainudin dan ibu Siti Khotiah yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
9. Nenek tercinta, Khatimah dan kakak tercinta Muhammad Faiz yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam Tugas Akhir ini.
12. Adek Desi Sofianti yang telah membantu dalam mencari ide dan Menyusun laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 11 Mei 2025



Penulis

Ahmad Hasbulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II	6
KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	11
BAB III.....	15
PROSES PENCIPTAAN.....	15
A. Data Acuan.....	15
B. ANALISIS DATA ACUAN	16
C. RANCANGAN KARYA	18
D. PROSES PERWUJUDAN	24
E. Kalkulasi biaya.....	62
BAB IV	67
TINJAUAN KARYA	67
A. Tinjauan umum	67
B. Tinjauan khusus	68

BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR LAMAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bahan pembuatan karya	24
Tabel 3. 2 Alat pembuatan karya	25
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Karya 1	62
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 2	63
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 3	63
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 4	64
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 5	64
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 6	65
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Pendukung.....	65
Tabel 3. 10 Rekapitulasi biaya keseluruhan karya.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kelp	15
Gambar 3. 2 Terumbu Karang	15
Gambar 3. 3 Batuan Laut	16
Gambar 3. 4 Motif Batik Flora dan Fauna	16
Gambar 3. 5 Sketsa Alternatif 1	18
Gambar 3. 6 Sketsa Alternatif 2	18
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif 3	18
Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif 4	18
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif 5	19
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 6	19
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 7	19
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 8	19
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 9	20
Gambar 3. 14 Sketsa Terpilih 1	20
Gambar 3. 15 Sketsa Terpilih 2	20
Gambar 3. 16 Sketsa Terpilih 3	21
Gambar 3. 17 Sketsa Terpilih 4	21
Gambar 3. 18 Sketsa Terpilih 5	21
Gambar 3. 19 Sketsa Terpilih 6	21
Gambar 3. 20 Desain Karya 1	22
Gambar 3. 21 Desain Karya 2	22
Gambar 3. 22 Desain Karya 3	22
Gambar 3. 23 Desain Karya 4	23
Gambar 3. 24 Desain Karya 5	23
Gambar 3. 25 Desain Karya 6	23
Gambar 3. 26 Proses Pembuatan Sketsa Digital	30
Gambar 3. 27 Membuat desain 1:1 pada kertas manila	31
Gambar 3. 28 Membuat desain dengan pola cermin / <i>mirror</i>	31
Gambar 3. 29 Mempertebal garis dengan spidol	32
Gambar 3. 30 Memotong kain	32
Gambar 3. 31 Kain yang direndam	33
Gambar 3. 32 Menjemur kain	34
Gambar 3. 33 <i>Ngeblat</i> / memindahkan desain pada kain	34
Gambar 3. 34 Menyanting bagian klowong	35
Gambar 3. 35 Hasil klowongan	35
Gambar 3. 36 Menyanting Blok dan isen-isen	36
Gambar 3. 37 Hasil isen-isen	36
Gambar 3. 38 Hasil blok	37
Gambar 3. 39 Hasil blok dan isen-isen	37

Gambar 3. 40 Perendaman sebelum pewarnaan	38
Gambar 3. 41 Pelarutan garam Biru B	38
Gambar 3. 42 Pelarutan naptol AS.....	39
Gambar 3. 43 Larutan garam dan naptol.....	39
Gambar 3. 44 Pencelupan pada larutan naptol.....	40
Gambar 3. 45 Pencelupan pada larutan naptol.....	40
Gambar 3. 46 Pencelupan pada larutan garam.....	41
Gambar 3. 47 Pencelupan pada larutan garam.....	41
Gambar 3. 48 Kain ditiriskan setelah dicuci	42
Gambar 3. 49 Proses pelorodan	42
Gambar 3. 50 Penjemuran kain setelah dicuci	43
Gambar 3. 51 Proses penyantingan ulang.....	43
Gambar 3. 52 Pelarutan naptol Asg	44
Gambar 3. 53 Pelarutan garam 3GL	45
Gambar 3. 54 Merendam kain pada larutan TRO	46
Gambar 3. 55 Menyelupkan kain pada larutan naptol Asol.....	46
Gambar 3. 56 Menyelupkan kain pada larutan garam merah R.....	47
Gambar 3. 57 Menyelupkan kain pada larutan naptol ASG	47
Gambar 3. 58 Menyelupkan kain pada larutan garam 3GL	48
Gambar 3. 59 Membilas kain.....	49
Gambar 3. 60 Membilas kain	49
Gambar 3. 61 Mengeringkan kain.....	50
Gambar 3. 62 Mengeringkan kain.....	50
Gambar 3. 63 Proses penyantingan Kembali	51
Gambar 3. 64 Proses penyantingan Kembali	52
Gambar 3. 65 Pelarutan naptol Soga 91	53
Gambar 3. 66 Pelarutan garam merah B	53
Gambar 3. 67 Merendam kain pada larutan TRO	54
Gambar 3. 68 Merendam kain pada larutan TRO	55
Gambar 3. 69 Pencelupan pada larutan naptol Soga 91	55
Gambar 3. 70 Pencelupan pada larutan garam merah B	56
Gambar 3. 71 Pencelupan pada larutan naptol Soga 91	56
Gambar 3. 72 Pencelupan pada larutan garam merah B	57
Gambar 3. 73 Membilas kain.....	57
Gambar 3. 74 Membilas kain	58
Gambar 3. 75 Kain ditiriskan setelah dibilas	58
Gambar 3. 76 Kain ditiriskan setelah dibilas	59
Gambar 3. 77 Proses pelorodan	59
Gambar 3. 78Proses pelorodan	60
Gambar 3. 79 Pembersihan sisa pelorodan	60
Gambar 3. 80 Pembersihan sisa pelorodan	61
Gambar 3. 81 Penjemuran kain setelah dicuci	61

Gambar 3. 82 Penjemuran kain setelah dicuci	62
Gambar 4. 1 Karya 1	68
Gambar 4. 2 Karya 1	69
Gambar 4. 3 Karya 2	71
Gambar 4. 4 Karya 2	72
Gambar 4. 5 Karya 3	73
Gambar 4. 6 Karya 3	74
Gambar 4. 7 Karya 4	75
Gambar 4. 8 Karya 4	76
Gambar 4. 9 Karya 5	78
Gambar 4. 10 Karya 5	79
Gambar 4. 11 Karya 6	81
Gambar 4. 12 Karya 6	82



INTISARI

Ciri fisik biota laut yang hidup pantai Srau menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengambil tema Biota laut Pantai Srau sebagai acuan dalam pembuatan karya seni berupa kain batik. Beberapa spesies biota laut akan dieksplorasi dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah karya batik klasik yang indah dan menarik.

Metode pendekatan penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan dilengkapi dengan teori ornamen. Metode penciptaan yang digunakan pada karya ini yaitu metode penciptaan SP. Gustami, yang melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dengan metode tersebut dapat menjadikan karya bernilai secara visual maupun konseptual. Karya kain batik berkonsep batik pedalaman dengan ciri khas warna coklat, biru, putih, hijau, merah dan hitam. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup.

Karya yang dihasilkan berjumlah enam karya yang bersumber dari bentuk biota laut yang sering dijumpai di Pantai Srau, yaitu kepiting rajungan, ubur-ubur, ikan Pajung atau kakap merah, ikan Belanak, penyu sisik, dan udang batu. Sumber ide tersebut dioalah menjadi motif batik pedalaman, ditambahkan dengan motif-motif lain dari ekosistem laut, seperti motif terumbu karang, batu karang, alga, rumput laut, batuan Pantai, Ketapang laut, dan lain sebagainya.

Kata kunci : *Biota laut, Pantai Srau, Batik Kain Panjang*

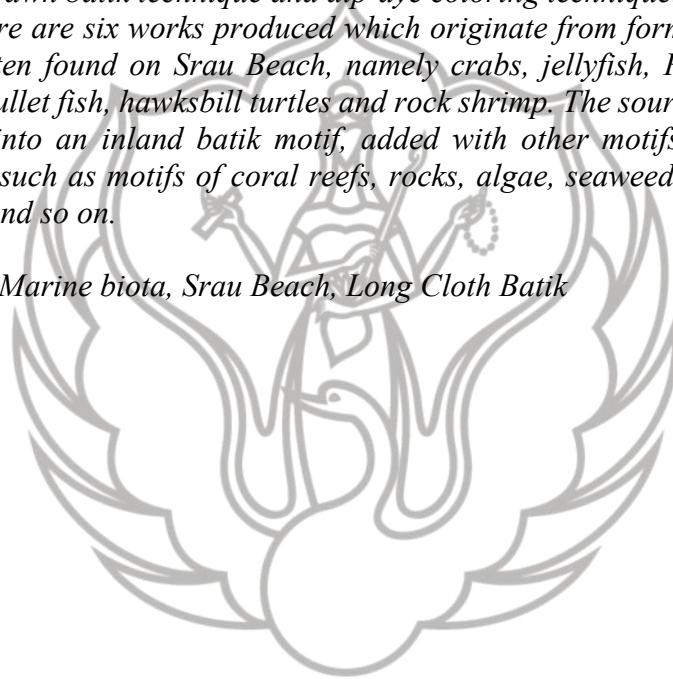
ABSTRACT

Choosing a theme is an important factor in determining ideas and concepts in creating works of art. The physical characteristics of the marine life that lives on Srau Beach became an attraction for the author to take the theme of Srau Beach's marine life as a reference in making works of art in the form of batik cloth. Several species of marine life will be explored and developed to create beautiful and attractive classic batik works.

The approach method for creating this Final Project work uses an aesthetic approach and is equipped with ornament theory. The creation method used in this work is the SP Gustami's creation method, which went through the exploration, design and realization stages. Using these methods can make the work visually and conceptually valuable. The batik cloth work has an interior batik concept with the characteristic colors brown, blue, white, green, red and black. The techniques used are hand-drawn batik technique and dip-dye coloring technique.

There are six works produced which originate from forms of marine biota that are often found on Srau Beach, namely crabs, jellyfish, Pajung fish or red snapper, mullet fish, hawksbill turtles and rock shrimp. The source of this idea was processed into an inland batik motif, added with other motifs from the marine ecosystem, such as motifs of coral reefs, rocks, algae, seaweed, beach rocks, sea ketapang, and so on.

Keywords: *Marine biota, Srau Beach, Long Cloth Batik*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biota laut merupakan seluruh makhluk hidup yang ada di laut, termasuk flora dan fauna laut. Flora dan fauna laut merupakan tumbuhan dan hewan yang hidup di laut. Flora dan fauna laut sangatlah beragam layaknya flora dan fauna darat. Flora laut memiliki banyak jenis, mulai dari Alga hingga terumbu karang. Alga dan terumbu karang pun memiliki banyak jenis dengan bentuk yang berbeda-beda. Fauna laut juga sangat beragam, seperti ikan, bulu babi, hingga moluska. Ikan sendiri sangat beragam, mulai dari ikan hias hingga ikan konsumsi yang masing-masing memiliki visual yang berbeda (Ad, 2022).

Indonesia memiliki wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan daratannya. Kondisi perairan yang demikian, membuat Indonesia mempunyai keragaman ekosistem laut yang tinggi. Apalagi Indonesia terletak di jantung Segitiga Terumbu Karang, suatu wilayah yang merupakan rumah bagi keanekaragaman hayati laut terkaya di Bumi. Indonesia terkenal dengan keanekaragaman ekosistem pesisirnya, yang mengandung berbagai macam spesies karang, ikan, moluska, krustasea, dan berbagai biota laut lainnya (Setiawan, 2022: 16). Namun, tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui keanekaragaman tersebut, hal yang sangat disayangkan.

Sama halnya dengan flora dan fauna laut, flora dan fauna darat juga sangat beragam, namun karena manusia merupakan makhluk darat, manusia lebih akrab dengan makhluk darat yang lain dibandingkan dengan yang ada di laut. Apalagi keterbatasan manusia untuk menjelajahi lautan, membuatnya semakin sulit untuk diungkap. Tidak hanya itu, bahkan sebagian manusia hanya mengenal beberapa jenis makhluk laut, seperti hewan laut yang sering dikonsumsi.

Fakta tersebut membuat penulis yang hidup di daerah dekat pantai menjadi tergugah untuk mempelajari kekayaan ekosistem tersebut. Penulis tumbuh di daerah bagian selatan pulau Jawa dengan sejumlah pantai eksotisnya yang terkenal hingga manca negara. Hal tersebut menumbuhkan pemikiran tentang seberapa eksotis ekosistem yang ada di dalam perairannya. Fakta yang telah disebutkan dalam paragraf sebelumnya tentang kekayaan ekosistem laut Indonesia, hanyalah sekedar kalimat manis semata, jika tidak dipelajari dan disaksikan keindahannya.

Kekayaan ekosistem laut Indonesia apabila dipelajari merupakan sumber inspirasi yang sangat menarik, karena alam merupakan sumber inspirasi yang sangat kaya. Flora dan fauna yang ada didalamnya bisa dijadikan sumber inspirasi untuk membuat karya seni. Berbagai spesies ikan, terumbu karang, dan biota laut lainnya mempunyai berbagai bentuk yang unik, dan tidak banyak orang yang tahu.

Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alamnya, namun juga kaya akan kebudayaannya, salah satunya yaitu batik. Kedua kekayaan Indonesia tersebut akan sangat menarik apabila digabungkan menjadi satu. Motif-motif dalam karya batik pada umumnya juga terinspirasi dari alam. Maka sangat dimungkinkan flora dan fauna laut dijadikan sebagai motif batik. Sehingga melalui karya batik, orang-orang akan lebih mengenali kekayaan ekosistem laut Indonesia.

Batik dengan motif yang terinspirasi dari bentuk-bentuk makhluk laut akan mencapai dua visi sekaligus, yaitu melestarikan warisan budaya tak benda Indonesia dan mengenalkan keanekaragaman biota lautnya. Hal tersebut juga dimasukkan agar, manusia lebih menjaga ekosistem laut.

Salah satu ekosistem laut yang menarik minat penulis untuk dieksplorasi adalah Pantai Srau, Pacitan – Jawa Timur. Pantai Srau merupakan salah satu Pantai selatan pulau Jawa, yang menghadap langsung ke Samudra Hindia. Pantai ini merupakan Pantai terdekat dari tempat tinggal penulis, sekaligus Pantai yang paling sering penulis kunjungi. Dari aktivitas tersebut, penulis beranggapan bahwa biota laut di Pantai Srau

sangat beragam, dengan ciri fisik yang unik. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk merepresentasikannya menjadi motif batik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan keanekaragaman ciri fisik biota laut Pantai Srau menarik untuk diangkat sebagai motif batik kain panjang?
2. Bagaimana proses penciptaan motif keanekaragaman ciri fisik biota laut Pantai Srau dalam karya batik kain panjang?
3. Bagaimana hasil dari penciptaan motif keanekaragaman ciri fisik biota laut Pantai Srau dalam karya batik kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penciptaan
 - a. Mendiskripsikan konsep keanekaragaman biota laut Indonesia dalam bentuk visual motif batik kain panjang.
 - b. Menvisualisasikan motif keanekaragaman biota laut Indonesia kedalam karya batik kain panjang.
 - c. Mengenalkan berbagai spesies flora dan fauna laut melalui motif batik pada kain panjang
2. Manfaat penciptaan
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang flora dan fauna laut Indonesia.
 - b. Memotivasi munculnya karya-karya lain yang terinspirasi dari flora dan fauna laut.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

Metode pendekatan estetis

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetis, metode ini merupakan metode yang memuat akan nilai

keindahan yang menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dilihatnya, sehingga mewujudkan bentuk yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya, demikian yang diungkapkan oleh (Djelantik, 1999: 20).

2. Metode penciptaan

Pembuatan karya seni harus dilakukan secara tersusun untuk memudahkan pengerjaan suatu karya, kematangan konsep yang sudah dirancang dalam proses pengolahan akan mengalami perubahan, tetapi perubahan tersebut wajar jika tidak secara keseluruhan, baik dari segi wujud, isi maupun dari konsep rancangan karya tersebut. Metode penciptaan ini, mengacu pada pendapat (Gustami, 2004: 30) dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”* mengungkapkan, metode penciptaan terdiri dari Tiga Langkah Proses Penciptaan Seni kriya, yaitu sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting, konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

b. Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan butir-butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan memvisualisasikan gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai rancangan dalam perwujudan.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan, kemudian dijadikan model sampai ditemukan kesempurnaan karya yang

diinginkan. Selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya 2 dimensi dan 3 dimensi. Wujud harus bisa ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat yang mengandung dua unsur yang mendasar yaitu, bentuk (*form*) dan struktur (*structure*).

